

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan dan sosial tidak ada habisnya menjadi bahan pembicaraan di dunia, salah satunya pada sektor pertambangan. Permasalahan pertambangan di Afrika Barat menyebabkan tiga puluh ribu orang kehilangan tempat tinggalnya dan dua per tiga wilayah Provinsi Tarkwa di Ghana dijual ke perusahaan multinasional. Hal ini mengakibatkan terkontaminasinya aliran air, hancurnya pertanian dan lahan hutan serta menyebarkan penyakit. Permasalahan serupa juga sering terjadi di Indonesia seperti kasus tambang pasir ilegal di Lumajang dan kasus Freeport di Papua yang berakibat pada perusakan lingkungan.

Pergeseran tingkat kesadaran masyarakat sosial dan lingkungan menciptakan permintaan untuk pelaporan sosial dan lingkungan perusahaan. Akhirnya, banyak perusahaan yang secara sukarela melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Permintaan untuk informasi mengenai tanggung jawab lingkungan perusahaan berasal dari berbagai pihak seperti konsumen, investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Sayangnya, belum ada pedoman pelaporan wajib khusus untuk perusahaan Indonesia untuk menghasilkan informasi lingkungan bagi para pemangku kepentingan mereka. Banyak perusahaan di Indonesia yang menginformasikan pelaporan lingkungannya secara sukarela saja, sehingga ada

tidaknya pengungkapan ini dalam laporan tahunan bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang menentukan pengungkapan lingkungan. Di Indonesia, Djoko dan Laras (2011) menemukan bahwa hanya 53,75 persen dari total sampel memberikan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan mereka dengan tingkat pengungkapan sebesar 4,35 persen. Hal ini berarti tingkat pengungkapan lingkungan di Indonesia masih sangat rendah, sedangkan tingkat kerusakan lingkungan di Indonesia sangat tinggi. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas dan *Environmental Disclosure*.

Berdasarkan penelitian yang lain Rochman, dkk (2012) menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Hal ini berarti tinggi rendahnya profit yang diterima perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab lingkungan yang perlu dilakukan dan dilaporkan suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali penelitian sebelumnya tentang hubungan antara *financial performance* terhadap *Environmental Disclosure* dengan menggunakan variabel kontrol terutama pada profitabilitas karena hasil pada penelitian sebelumnya tidak konsisten. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *minning* dan menggunakan *Indonesian Environmental Reporting* (IER) untuk mengukur kualitas pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan. Indeks ini telah dikembangkan oleh Suhardjanto, Tower, dan

Brown (2008), dan dikembangkan berdasarkan Indeks Pelaporan global yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, permasalahan yang akan didefinisikan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Mining* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
2. Apakah *Tobin's Q* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Mining* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian adalah:

1. Menguji dan mengukur Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Mining* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Menguji dan mengukur *Tobin's Q* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Mining* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dari aspek akademik, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya terkait dengan *Environmental Disclosure*.
2. Dari aspek praktis, diharapkan penelitian akan berguna bagi:
 - a. Perusahaan/Manajemen sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan akan pentingnya tanggung jawab lingkungan dan digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan manajemen terkait dengan *Environmental Disclosure* yang akan disajikan dilaporan tahunan. Sehingga, manajemen diharapkan mengubah pengungkapan yang sukarela dan memperluas pengungkapannya dan merefleksikan semua aspek kinerja.
 - b. Investor sebagai bahan acuan untuk mengambil keputusan investasi, karena penelitian ini mencoba untuk menambah informasi di laporan tahunan perusahaan.
3. Pemerintah dan Regulator, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat pedoman dan standar yang baik terkait dengan lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I** Berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian lainnya dan kerangka pemikiran.
- BAB III** Berisi rancangan penelitian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.
- BAB IV** Berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan penelitian.
- BAB V** Berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.